

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Mural kembali menarik perhatian masyarakat di Indonesia. Hal tersebut didukung dengan munculnya mural yang menggambarkan wajah Presiden Joko Widodo di daerah Batuceper, Kota Tangerang, Banten pada tanggal 13 Agustus 2021. Eksistensi mural di Indonesia telah berlangsung lama, namun, karya ini dianggap mempunyai stigma negatif dari sebagian masyarakat karena selalu dikaitkan dengan isu vandalisme dan dipandang merusak fasilitas lingkungan (Indrawijaya, 2021). Padahal, keberadaannya tidak hanya dijadikan sebagai media untuk mengkritik pihak tertentu, melainkan juga dapat dimanfaatkan sebagai media bagi seniman untuk berekspresi. Tak jarang juga karya mural mendapatkan apresiasi yang layak (Ekaptiningrum, 2021). Mural digunakan sebagai alat untuk mengekspresikan kebebasan berbicara, aksi sosial, kritik dari masyarakat, serta menyampaikan pesan sosial yang ditujukan untuk masyarakat luas (Yohana, 2021). Terdapat beberapa pesan dan makna yang ingin ditujukan untuk masyarakat bagi pembuatnya (Widiasakti, 2015).

Indonesia memiliki deretan seniman mural dengan berbagai karyanya yang sudah dikenal hingga ke Internasional, seperti Darbotz, Bayo Gale, dan Suryo Hananto Seno (Arifa, 2021). Kini, mural dapat ditemukan di berbagai pelosok di Jakarta, seperti di samping Stasiun Sudirman, Jakarta Pusat, atau pada pilar penyangga jalan tol dalam kota, seperti jalan DI Panjaitan, Jakarta Timur, dan lain sebagainya (Liliyanti, 2020).

Dikutip dari Detik.com, dunia mural memang didominasi oleh dunia laki-laki (Ernawati, 2018). Menurut Lifestyle.Bisnis.com, koalisi seni menguji perbandingan jumlah seniman perempuan dan laki-laki dalam tiga direktori, yakni Indonesia *Visual Art Archive* (IVAA), Indoartnow, dan BDGConnex. Berdasarkan data tersebut, diketahui bahwa jumlah seniman perempuan dari ketiga direktori tersebut jauh lebih rendah daripada jumlah seni rupa laki-laki. Dari 2.561 nama

individu yang tertera pada data IVAA, hanya terdapat 344 nama yang berjenis kelamin perempuan (Sari, 2021). Dari data tersebut, dapat diketahui bahwa jarang ditemukan muralis perempuan di dunia mural dan *street art*.

Bunga Fatia, merupakan salah satu dari sedikit muralis perempuan yang ada di Indonesia. Dalam wawancara yang dilakukan pada Sabtu, 9 September 2023, melalui *Zoom Video Call*, Bunga mengatakan bahwa ia berjuang melawan stigma negatif yang ada di masyarakat bahwa dunia seni mural hanya berlaku untuk laki-laki. Bunga merasa bahwa perempuan tidak memiliki adrenalin yang tinggi seperti laki-laki di dunia seni mural, yang mengakibatkan dunia mural didominasi oleh laki-laki. Hal tersebut membuat Bunga Fatia membentuk komunitas mural sendiri, dikenal dengan nama Ladies On Wall, yaitu komunitas mural dan *street artist* perempuan pertama di Indonesia. Komunitas ini bertujuan untuk mengajak para perempuan untuk lebih berkontribusi kepada komunitas melalui jalur seni mural. Hingga saat ini, komunitas tersebut sudah berhasil mengumpulkan lebih dari 30 orang dari masing-masing daerah (Jakarta, Tangerang, Bogor, dan lainnya) untuk menjadi bagian dari Ladies On Wall, termasuk Annisa Nur Ratnasari dan Azahrotunnisa, yang merupakan anggota dari Ladies On Wall (Putra, 2019).

Beragamnya motif dan gambar mural yang dihasilkan oleh anggota dari Ladies On Wall membuat karyanya dikenal oleh masyarakat yang luas, bahkan hingga berkiprah di dunia internasional (Aria, 2018). Dalam menyajikan karyanya, Bunga, Annisa, dan Azahrotunnisa menggunakan beberapa elemen yang abstrak namun memiliki makna tersendiri bagi pembuatnya. Jumlah muralis perempuan yang sedikit membuat hal ini menarik untuk diketahui apakah ada perbedaan konsep dan idealisme dalam menyampaikan pesan-pesannya melalui mural yang dibuat. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis mengajukan “Analisis Visual Karya Muralis Perempuan Ladies On Wall”. Dengan adanya penelitian ini, penulis ingin mengetahui karya mural dari sisi konsep, unsur, serta pesan visual dengan menggunakan metode Visual Analysis.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan analisis yang telah diuraikan pada latar belakang, berikut merupakan beberapa poin masalah yang ditemukan penulis sebagai berikut:

1. Mural dapat digunakan sebagai alat untuk mengekspresikan kebebasan berbicara, aksi sosial, dan menyampaikan pesan sosial yang ingin ditunjukkan kepada masyarakat luas.
2. Muralis perempuan di Indonesia masih sangat minim. Masyarakat menganggap bahwa mural hanya didominasi oleh seniman laki-laki saja.
3. Terdapat konsep, ideologi, dan pesan yang disampaikan melalui seni mural, yang membuat hal tersebut menarik untuk diketahui.

Dari ketiga rumusan masalah tersebut, dapat ditarik pertanyaan penelitian:

1. Bagaimanakah muralis Ladies On Wall menyampaikan pesan-pesannya melalui mural?
2. Seperti apakah model-model pesan visual yang disampaikan oleh muralis Ladies On Wall?

## **1.3 Batasan Masalah**

Anggota dari Ladies On Wall sendiri terdiri dari kurang lebih 30 muralis perempuan. Dalam analisis mengenai pesan visual tiga muralis perempuan Ladies On Wall, akan dibatasi tiga muralis perempuan yang dilibatkan dalam penelitian ini. Pemilihan tiga muralis perempuan ini berdasarkan kriteria sebagai berikut:

1. Muralis perempuan dari Ladies On Wall yang pertama kali membentuk komunitas tersebut.
2. Muralis perempuan yang masih aktif hingga saat ini dan sudah mengikuti komunitas Ladies On Wall dari pertama kali komunitas itu terbentuk.
3. Muralis perempuan yang baru bergabung ke dalam komunitas Ladies On Wall dan masih aktif berkarya hingga saat ini.

Pemilihan tiga muralis tersebut didasari oleh pengalamannya dalam menciptakan lukisan atau gambar yang besar di dinding dan di luar ruangan. Penggambaran tersebut menggunakan berbagai media seperti cat tembok, cat

semprot, cat air, dan lainnya untuk membuat mural tersebut terlihat jelas dan memiliki makna. Pemilihan muralis ini dilakukan untuk mendapat *insight* dan perspektif yang berbeda-beda dari tiap-tiap muralis dengan analisis karya yang paling mencerminkan setiap individu (baik karya yang masih tersedia maupun tidak). Hal ini dapat mendukung penulis untuk menyimpulkan hasil akhir dari berbagai sudut pandang.

#### **1.4 Tujuan Tugas Akhir**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis visual karya muralis perempuan ladies on wall, apakah ada makna spesifik seperti soal keperempuanan yang disampaikan oleh muralis Ladies On Wall.

#### **1.5 Manfaat Tugas Akhir**

Dengan adanya penyusunan skripsi ini, penulis berharap dapat memberikan manfaat untuk beberapa pihak, yakni:

1) Penulis

Penelitian yang dilakukan saat ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber pembelajaran untuk kedepannya, serta menambah wawasan penulis terhadap analisis visual karya muralis perempuan Ladies On Wall. Penulis berharap dengan adanya penelitian ini, penulis dapat mengerti konsep dan ide, unsur, serta pesan visual yang ingin disampaikan dalam karya mural. Selain itu, penulis berharap penelitian ini dapat membuat penulis semakin berpikir kritis terhadap suatu keadaan.

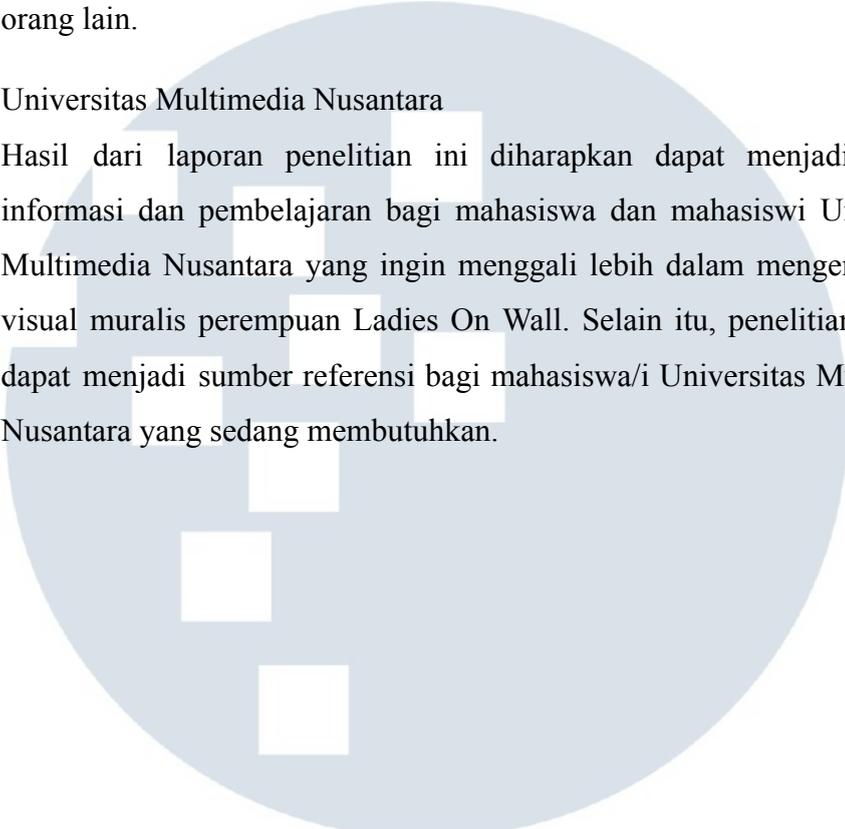
2) Orang lain

Dengan adanya penelitian ini, penulis berharap dapat bermanfaat bagi orang lain saat ingin membuat sebuah karya seni, terutama untuk karya seni muralis. Selain itu, penulis juga berharap bahwa orang lain dapat mengikuti jejak Bunga Fatia untuk berkontribusi dalam seni mural (apabila mereka menyukainya) dan tidak perlu merasa malu akan karyanya. Penulis juga berharap bahwa penelitian ini dapat membantu penulis-penulis lainnya yang ingin mengangkat topik yang serupa dengan

topik penulis. Dengan demikian, penelitian penulis dapat berguna bagi orang lain.

3) Universitas Multimedia Nusantara

Hasil dari laporan penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan pembelajaran bagi mahasiswa dan mahasiswi Universitas Multimedia Nusantara yang ingin menggali lebih dalam mengenai pesan visual muralis perempuan Ladies On Wall. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi sumber referensi bagi mahasiswa/i Universitas Multimedia Nusantara yang sedang membutuhkan.



UMN

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA